



BEDAH EDITORIAL

JUMAT, 30 JULI 2010 - MEDIA INDONESIA



PATA AREADI

Jakarta kian Menyandera

SEBAGAI sebuah kampung besar, Jakarta adalah ruang yang semakin merampas dan menyandera. Menyandera karena waktu yang harus dihabiskan di jalan untuk menempuh jarak yang sama kini bertambah dua kali lipat. Ibu kota Republik Indonesia ini merampas hak publik untuk mendapatkan keamanan dan kenyamanan, juga cita-cita kesejahteraan.

Kampung Jakarta menjadi kian sumpek tanpa mampu diatasi penguasanya. Kemacetan semakin merajalela dari waktu ke waktu, bahkan diprediksi bakal mencapai kelumpuhan transportasi pada 2015.

Pemborosan energi, waktu, dan polusi membuat rakyat Ibu Kota dan sekitarnya terkurung dalam kehidupan jalanan.

Tidak mengherankan apabila ada yang memprediksi bahwa 'biaya' kemacetan Jakarta mencapai sekitar Rp48 triliun per tahun. Sebuah angka yang sangat dahsyat, yang mestinya cukup untuk membangun transportasi massal.

Amat terang-benderang bahwa Jakarta sudah mengalami sakit kronis. Celakanya, pemimpin daerah Ibu Kota tidak kunjung membereskan masalah. Mereka lebih sibuk memproduksi wacana transportasi massal seperti *mass rapid transit* (MRT), monorel, *subway*, dan sebagainya, tapi tidak juga merealisasikan ide-ide tersebut.

Lebih celaka lagi, negara seolah melakukan pembiaran dengan melokalisasi masalah Jakarta sebagai urusan daerah. Padahal, Jakarta adalah ibu kota negara.

Maka ide memindahkan ibu kota negara kini mulai menggema lagi.

Jakarta memang belum menemukan ahlinya. Ketika seorang gubernur mengklaim diri sebagai ahlinya Jakarta, ironisnya, Jakarta justru semakin menyandera.

Jakarta di Ambang Senja

PINDAH saja ke Palangkaraya, positifnya banyak. Pertama tanahnya luas, masyarakat masih sedikit. Kota paling aman, gubernurnya bijaksana. Tidak akan mengalami macet seperti Jakarta.

6285240455xxx

PEMBANGUNAN yang menyerap banyak tenaga kerja dialihkan ke daerah yang tidak padat penduduknya.

6285241888xxx

KARENA sudah terlalu sumpek untuk semua, polisi tidak mampu lagi mengurus kemacetan di Jakarta.

6281241419xxx

SOLUSINYA, fasilitas umum dibuat mewah, pengawasan serius, tidak perlu lagi mobil pribadi yang mewah. Yang lain hanya omong doang.

6281337034xxx

PALING tepat ibu kota RI di Pontianak karena tempatnya sangat strategis dan dekat laut, transportasi laut sangat mudah. Sementara

itu, di Kalimantan Tengah terlalu jauh.

6281345291xxx

SEBAIKNYA ibu kota negara kita ini dipindahkan saja, ke pulau yang kecil. Alasannya, kalau di pulau besar, banyak penduduknya, sudah padat.

6281344688xxx

PENGOPERASIAN kendaraan, termasuk kendaraan-kendaraan masa lalu, sebenarnya jika diatur baik dapat dioperasikan di Jakarta.

6285222999xxx

SOLUSI untuk mengurangi kepadatan Ibu Kota yang paling ampuh adalah pindahkan ibu kota dari Pulau Jawa. Contohnya di Jawa jalan berlapis, sedangkan kami jalan satu saja.

6285245467xxx

JAKARTA di ambang senja, sulit keluar dari bencana mencari kambing hitam menyalahkan ibu kota yang makin tua.

628525047xxx

Tindak Tegas

KEMACETAN lalu lintas di Jakarta bisa diatasi dengan meningkatkan pelayanan, kenyamanan, dan keamanan angkutan umum, menaikkan pajak kendaraan bermotor, dan menindak tegas pelanggaran lalu lintas sesuai perundang-undangan yang berlaku. Polisi yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik juga harus ditindak tegas, bangunan tanpa IMB harus dibongkar (belajar dari negara maju, bukan sekadar jalan-jalan).

Nahop

Ibu Kota Pindah

SAYA sebagai rakyat biasa sangat setuju bila ibu kota negara dipindah dari Jakarta. Biarlah Jakarta sebagai pusat perdagangan. Pusat pemerintahan harus lancar dari kemacetan transportasi. Dipindah ke Pulau Kalimantan saja karena bebas dari polusi.

Adibudi

Jangka Panjang!

APA pun alasannya, ini bukti bahwa Pemprov DKI 'tidak punya' rencana jangka panjang dalam mengantisipasi masalah kemacetan. Kebijakan-kebijakan selalu berubah setiap ada pergantian pimpinan, tidak ada langkah yang berkesinambungan! Apabila tidak ada tindakan keras, drastis, seperti pengosongan setiap perempatan, nomor ganjil-genap, truk tidak boleh masuk pada jam-jam dan daerah tertentu, Jakarta akan lumpuh dalam waktu dekat!

Poerbo

Serbaniscaya

MEMINDAHKAN ibu kota negara bukan hal aneh. Karena itu, saya sangat mendukung apabila daya tampung dan daya dukung Jakarta kian rapuh, lebih bijak ibu kota negara dipindahkan ke Palangkaraya.

Hasrabu

FORUM

Mempertanyakan Hadiah Olimpiade Kemendiknas

SURAT ini kami tuju kepada Prof Suyanto PhD, Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendiknas untuk diperhatikan.

Masalah ini terkait dengan apa yang telah diselenggarakan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendiknas yang menggelar seleksi olimpiade sains tingkat provinsi di seluruh Indonesia pada Juni 2009.

Dari hasil seleksi tersebut terpilihlah calon peserta untuk mengikuti Olimpiade Sains Tingkat Nasional (OSN) pada Agustus 2009 di Jakarta.

Begitu juga dengan kegiatan positif yang dilaksanakan instansi yang sama, yaitu Indonesia School Debating Championship (ISDC) pada September 2009 di Jakarta.

Seorang anak berprestasi, siswa kelas 11, SMA Lokon ST Nikolaus, Sulawesi Utara, atas nama Christian Umboh, terpilih mewakili Provinsi Sulawesi Utara untuk mengikuti Olimpiade Sains Tingkat Nasional (OSN) dan Indonesia School Debating Championship (ISDC) Tingkat Nasional. Dari hasil seleksi, ia terpilih dan pergi ke Jakarta untuk mengikuti kedua lomba tersebut.

Pemerintah Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional akan memberikan bantuan pendidikan atas prestasi yang telah dicapai dalam OSN, O2SN, dan ISDC baik tingkat nasional maupun internasional sebesar Rp1.800.000 untuk setiap peserta pada setiap lomba (melalui surat dengan No 2510/C.C.4.3/KU/09, perihal

Hal itu merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi Christian karena uang tersebut (penghargaan dari pemerintah) sangat berarti bagi dia dan menjadikan motivasi besar dalam berprestasi.

Yang bersangkutan sudah mengikuti aturan yang disampaikan dalam surat tersebut seperti pembukaan rekening

dit Kegiatan Kesiswaan telepon 021-75908519, tapi tidak ada jawaban dan terkesan lempar-lemparan/lepas tangan.

Kami sempat menghubungi salah satu staf di jajaran Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, an Ibu Fida (0816 1132 467).

Tetapi beliau juga mengatakan tidak tahu dan melemparkan permasalahan ini, dan sampai saat ini kami tidak dapat menghubunginya.

Bukan besaran uang yang kami permasalahkan, melainkan ini suatu kebanggaan tersendiri dan sebagai pemicu motivasi buat anak kami.

Apakah ini salah satu teknik pembohongan publik terutama anak murid sebagai generasi penerus cita-cita bangsa?

Kami sudah tidak tahu kepada siapa lagi kami mencari solusi, kami mohon maaf atas kelancangan kami.

Dengan sangat terpaksa kami memberikan tulisan ini kepada Bapak--yang mungkin Bapak tidak tahu atau tidak mendapat laporan dari bawahan tentang permasalahan ini.

Kami sangat berharap Bapak bisa membantu menyelesaikan masalah ini secepatnya, dan memberikan penjelasan.

Jemmy Karudeng
0815 1310 4115



Bukan besaran uang yang kami permasalahkan, melainkan ini suatu kebanggaan tersendiri dan sebagai pemicu motivasi buat anak kami."

Permintaan Nomor Rekening Peserta Lomba tahun 2009, tertanggal 11 September 2009 dan ditandatangani/stempel oleh Dr Sungkowo M, Direktur Pembinaan SMA an Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar & Menengah).

Berdasarkan informasi dan surat dari Depdiknas, berarti Christian Umboh akan mendapat bantuan pendidikan sebesar Rp3.600.000. Besar dana tersebut berasal dari Rp1.800.000 untuk OSN dan Rp1.800.000 untuk ISDC.

di BRI dan nomor rekeningnya dikirim via faksimile sebelum tanggal yang ditentukan.

Namun, sampai tulisan ini dibuat, dana tersebut belum terealisasi atau belum masuk ke rekening Christian. Hal itu membuatnya kecewa dan membuat demotivasi. Kalau tidak ada dananya, lebih baik jangan janji karena akan merusak moral anak-anak tunas bangsa.

Beberapa kali kami menghubungi pihak terkait, Direktorat Pembinaan SMA up Sub-

Perlu, Gerakan Nasional Bangun Karakter Bangsa

SEJUMLAH kalangan menilai bahwa karakter bangsa kita kini sedang mendekati titik nadir. Sinyalemen ini diindikasikan dengan realitas serangkaian aksi kekerasan, konflik sosial, pornografi, penyalahgunaan narkoba, korupsi, dan berbagai bentuk tindakan yang bertentangan dengan norma hukum dan moralitas yang terus mewarnai kehidupan kita sehari-hari.

Diakui bahwa dampak globalisasi dan era reformasi dewasa ini telah banyak membawa perubahan dan kemajuan yang signifikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya maupun kehidupan berdemokrasi. Namun di sisi lain, juga berdampak pada terjadinya erosi karakter dan jati diri sebagai bangsa. Merosotnya karakter bangsa tersebut ditengarai menjadi penyebab keterpurukan bangsa Indonesia di berbagai bidang kehidupan.

Dalam konteks tersebut, pembangunan karakter bangsa memiliki peran yang sangat penting sehingga perlu direvitalisasi. Terlebih pada perkembangan teknologi informasi



FFREDDY

dan demokratisasi serta hakikat ancaman yang dihadapi. Di mana lembaga pendidikan di Indonesia yang diharapkan menjadi *leading sector* dalam menghasilkan SDM lulusan yang berkarakter kuat belum mampu berbuat banyak. Mengingat karakter bangsa yang kuat, tidak hanya sebatas menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi semata, tetapi juga ditopang dengan sikap mental kepribadian, integritas dan akhlak serta kesadaran moral bela negara yang tinggi.

Salah satu aspek yang dapat

dilakukan untuk mempersiapkan karakter SDM yang kuat adalah melalui pendidikan. Karena, pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia, baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani. Melalui pembangunan karakter bangsa ini, maka dipastikan kita akan mampu keluar dari krisis multidimensi, sekaligus

untuk menyongsong era baru yang lebih baik.

Oleh sebab itu, proses pendidikan pada semua jenjang pendidikan harus menitikberatkan pada pendidikan karakter untuk membangun peradaban bangsa. Diperlukan revitalisasi dan penguatan karakter SDM yang kuat, serta gerakan nasional untuk bersama-sama membangun karakter bangsa ini, bukan saja menjadi tanggung jawab tenaga pendidik ataupun tokoh agama, tetapi harus menjadi tanggung jawab kita bersama.

Bila tidak ada upaya bersama dan gerakan seluruh komponen bangsa Indonesia untuk bersama-sama membangun karakter bangsa serta membentengi bangsa ini dengan nilai-nilai luhur yang telah menjadi jati diri bangsa, yakni Pancasila, UUD 1945, persatuan dan kesatuan, serta Bhineka Tunggal Ika, maka moralitas dan karakter bangsa kita akan semakin terpuruk, tergerus oleh dampak negatif era global.

Iman Suseandri
RT 002/010
Kedung Badak, Kab Bogor
imans@yahoo.com

Surat untuk Peneliti Daniel Murdiyarso

PAK Daniel Murdiyarso yang terhormat, mungkin Bapak tidak mengenal saya karena saya memang bukan siapa-siapa. Namun, saya mengenal Bapak sebagai peneliti lingkungan hidup ternama. Sebagai orang awam, saya sering mendengar nama Bapak saat menjelang konferensi perubahan iklim di Bali pada 2007.

Pak Daniel Murdiyarso, akhir-akhir ini saya kembali mendengar nama Bapak di berbagai media. Namun, bukan sebagai seorang peneliti lingkungan hidup, melainkan penerima Bakrie Award 2010.

Pak Daniel Murdiyarso, sebagai peneliti lingkungan hidup tentu Bapak mengikuti perkembangan tragedi ekologi terbesar di negeri ini.

Ya, tragedi itu bernama semburan lumpur Lapindo di Porong, Sidoarjo.

Saat ini, dampak buruk semburan lumpur Lapindo telah sangat meluas. Bukan hanya rumah, sawah, dan tempat usaha yang tenggelam lumpur, melainkan juga pencemaran udara dan air tanah.

Bahkan kini gas-gas liar yang mudah terbakar juga sudah muncul di mana-mana. Tanah Porong pun kini mulai ambles. Setiap hari warga Porong, Sidoarjo, selain harus menghirup udara beracun, harus siap-siap menjadi pengungsi ekologi.

Pak Daniel Murdiyarso, ada baiknya sekali waktu Anda mengadakan penelitian soal lingkungan hidup di Porong, Sidoarjo. Rasakan apa yang dirasakan warga korban lum-

pur. Selamilah kehidupan mereka. Rasakan kesedihan mereka. Rasakan pula kemarahan mereka yang terpendam karena selama empat tahun semburan lumpur merasa diabaikan sebagai warga negara di Republik Indonesia.

Pak Daniel Murdiyarso, saya membaca di berbagai media bahwa Anda menerima Bakrie Award karena sudah ada pihak yang menghargai Anda. Padahal, saya yakin, tanpa menerima Bakrie Award pun banyak orang yang telah menghargai prestasi Anda.

Pak Daniel Murdiyarso, menerima atau menolak Bakrie Award adalah hak Anda. Namun, kewajiban Anda sebagai ilmuwan, yang sejauh ini saya tahu, adalah tetap menjaga integritas. Semoga Bakrie Award

tidak merusak integritas Anda. Semoga Bakrie Award tidak menghalangi Anda untuk ikut berempati dan membela korban dari tragedi ekologi terbesar di negeri ini, Lumpur Lapindo. Meskipun sebagai orang awam saya juga tidak pasti tahu mungkinkah Anda bisa akan berempati dan membela korban lumpur, sedangkan di sisi lain Anda menerima Bakrie Award.

Pak Daniel Murdiyarso, hingga kini saya masih berharap bahwa yang menerima Bakrie Award itu bukan Pak Daniel Murdiyarso yang saya kenal, melainkan Pak Daniel Murdiyarso yang tidak saya kenal.

Firdaus Cahyadi
Tebet Utara
Jakarta Selatan